

KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN EDUKASI (KIE) MEDIA FLASH CARD EFEKTIF MENINGKATKAN PERSEPSI IMUNISASI HPV

¹Marlinda, ²Hani Tussellawati, ³Desi Ari Madiyanti

¹Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

^{2,3}SI Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email: ¹marlinda.muspardi11@umpri.ac.id, ²hani.2020206203017@student.umpri.ac.id,

³arimadiyantidesi@umpri.ac.id

ABSTRAK

Imunisasi Human Papilloma Virus (HPV) adalah pencegahan primer dari kanker serviks. Namun, penyebaran informasi mengenai imunisasi HPV belum optimal, sehingga banyak pasangan usia subur memiliki persepsi negatif terhadap imunisasi ini. Oleh karena itu, diperlukan media yang tepat untuk penyampaian informasi melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh KIE menggunakan media flash card terhadap persepsi pelaksanaan imunisasi HPV di Kelurahan Kresnowidodo. Desain yang digunakan adalah Quasi Eksperimen dengan rancangan non-randomized control group pretest posttest, melibatkan 15 responden kelompok intervensi dan 15 responden kelompok kontrol dari kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Kresnowidodo. Instrumen yang digunakan adalah flash card dan kuesioner, dengan analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan KIE menggunakan media flash card terhadap persepsi pelaksanaan imunisasi HPV, dengan p-value = 0,022 ($p < 0,05$). Flash card yang kecil, mudah dibawa, dan dilengkapi gambar membantu meningkatkan pemahaman pasangan usia subur tentang pentingnya imunisasi HPV. Disarankan agar pasangan usia subur melakukan imunisasi HPV sebagai upaya pencegahan kanker serviks.

Kata Kunci: Flash Card, Imunisasi HPV, Kanker Serviks, KIE.

ABSTRACT

The Human Papilloma Virus (HPV) vaccination is a primary prevention measure against cervical cancer. However, the dissemination of information regarding HPV vaccination has not been optimal, leading to negative perceptions among couples of reproductive age about this vaccination. Therefore, the delivery of information through Communication, Information, and Education (CIE) requires the use of appropriate media. This study aims to determine the effect of CIE using flash card media on perceptions of HPV vaccination implementation in Kresnowidodo Urban Village. The design used is a quasi-experimental with a non-randomized control group pretest-posttest design, involving 15 respondents in the intervention group and 15 respondents in the control group from the Family Welfare Empowerment group in Kresnowidodo Urban Village. The instruments used are flash cards and questionnaires, with data analysis using the Wilcoxon test. The study results show a significant effect of CIE using flash card media on the perception of HPV vaccination implementation, with a p-value of 0.022 ($p < 0.05$). The small, portable flash cards with pictures help improve the understanding of couples of reproductive age about the importance of HPV vaccination. It is recommended that couples of reproductive age get the HPV vaccination as a preventive measure against cervical cancer.

Keywords: Flash Card, HPV Immunization, Cervical Cancer, IEC.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi menjadi aspek krusial dalam menjaga kesehatan fisik bagi pria dan perempuan. Upaya untuk mencegah penyakit mematikan yang menyerang sistem reproduksi merupakan tantangan besar saat ini, mengingat tingginya kasus kanker yang menyebabkan kematian di seluruh dunia. Integrasi efektif antara pencegahan kanker dan layanan kesehatan reproduksi berpotensi

memberikan manfaat yang signifikan bagi kesehatan perempuan. Karena Setiap 11 menit, seseorang meninggal dunia disebabkan kanker, dan setiap tiga menit terdapat satu kasus baru kanker. Terdapat lima jenis kanker yang paling umum terjadi, yaitu kanker serviks, kanker payudara, kanker ovarium, kanker kulit, dan kanker rektum (Marcelina & Yuliningtyas, 2021).

Kanker serviks menjadi permasalahan kesehatan yang signifikan secara global, terutama dengan peningkatan jumlah kasus yang terjadi terutama di negara-negara berkembang. Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2020, kanker serviks menempati peringkat keempat sebagai kasus kanker yang paling umum terjadi pada perempuan di seluruh dunia, dengan persentase sebesar 6,9% atau setara dengan 604.127 kasus baru. Menurut data tersebut sekitar 90% kasus kanker serviks terjadi di negara-negara dengan tingkat pembangunan yang masih rendah (WHO, 2020). Menurut *Global Cancer Observatory*, di Indonesia kanker serviks menduduki posisi kedua sebagai penyakit dengan jumlah penderita terbanyak pada perempuan setelah kanker payudara. Jumlah kasus baru kanker serviks di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 36.633 kasus (9,2%) (WHO, 2021).

Human Papilloma Virus (HPV) merupakan akar penyebab dari kanker serviks dengan persentase 99,7%. Kanker serviks memiliki perbedaan dari jenis kanker lain karena dapat dicegah, dan jika terdeteksi dini, memiliki peluang penyembuhan yang tinggi (Manoppo, 2022). Menurut *South Asian Journal of Cancer*, di India sekitar 70% kasus kanker serviks disebabkan oleh infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV). Hal ini menunjukkan bahwa imunisasi HPV memiliki potensi besar untuk mencegah kanker serviks (Basu et al., 2013). Imunisasi HPV telah ditemukan sebagai langkah pencegahan utama kanker serviks sejak tahun 2006 (WHO, 2017). Imunisasi ini diharapkan dapat mengurangi risiko infeksi HPV, menekan perkembangan karsinogenesis kanker serviks, dan mengurangi angka kejadian kanker serviks (Asda & Chasanah, 2019). Imunisasi HPV efektif mencegah terjadinya kanker serviks.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/6779/2021 tentang program introduksi imunisasi HPV yang dilaksanakan di Kabupaten/Kota di 9 Provinsi. Hal ini dilakukan untuk mencapai target eliminasi kanker serviks pada tahun 2030. Salah satu upayanya dengan pemberian imunisasi HPV. Latar belakang munculnya program introduksi imunisasi HPV pada tahun 2023, karena cakupan skrining kanker

serviks di Indonesia masih rendah, hanya mencapai 7,02% dari target mencapai 70%.

Tingkat pengetahuan tentang kanker serviks didapat hanya 43,8% pada kategori Baik, dan sikap WUS terhadap deteksi dini sebagian besar positif (58,6%) dan motivasi terhadap melakukan deteksi dini dan imunisasi HPV tinggi (79,7%) (Ameliya, 2024). Chew et al., (2021), menyatakan bahwa pendidikan kesehatan diperlukan untuk meningkatkan persepsi tentang kanker serviks dan imunisasi HPV, serta menekankan bahwa dukungan pasangan dan informasi terkait imunisasi HPV mempengaruhi persepsi dan niat imunisasi. Hal ini menunjukkan bahwa upaya KIE perlu dilakukan guna meningkatkan niat melakukan imunisasi HPV (Sihab et al., 2023).

Oleh karena itu, informasi mengenai imunisasi HPV tetap perlu disebarluaskan kepada masyarakat, terutama Perempuan Usia Subur (PUS), karena pada rentang usia ini system reproduksi sudah aktif berfungsi dan aktifitas seksual masih tinggi. Oleh sebab itu, pendekatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) merupakan strategi yang tepat dalam mengedukasi manfaat dari pelaksanaan imunisasi HPV. Sehingga, harapannya KIE dapat mendorong partisipasi aktif dalam program imunisasi HPV (Surbakti et al., 2022). KIE mampu memberikan informasi yang akurat mengenai kanker serviks, manfaat pelaksanaan imunisasi HPV, mengurangi stigma negatif terkait bahaya imunisasi HPV, dan mempromosikan pentingnya imunisasi HPV kepada masyarakat luas (Nasution et al., 2018).

Meskipun imunisasi HPV telah diidentifikasi sebagai solusi untuk mencegah kanker serviks, hasil dari upaya KIE di Indonesia belum mencapai target yang ditetapkan karena skrining dan angka cakupan imunisasi HPV kurang dari 70%. Banyak masyarakat, terutama PUS yang masih memiliki pemahaman yang terbatas dan kurangnya kesadaran akan pentingnya imunisasi HPV. Faktor penghambat utamanya adalah persepsi yang buruk mengenai imunisasi HPV. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menggunakan pendekatan yang lebih efektif dalam penyampaian informasi dan edukasi tentang manfaat serta pentingnya

imunisasi HPV yang bertujuan mengubah persepsi negatif PUS terhadap imunisasi ini (Indriyani et al., 2023; National Cancer Institute, 2016). Serta, menunjang saran dari penelitian yang dilakukan oleh Warsini dan Septiawan (2021), untuk meningkatkan KIE secara intensif mengenai imunisasi HPV.

Kemajuan teknologi, terutama dalam inovasi media cetak telah memberikan kontribusi positif dalam menyebarkan informasi seputar imunisasi HPV, salah satu bentuk inovasinya adalah *flash card*. Kartu berukuran kecil yang memuat informasi dan dilengkapi dengan gambar menarik membuat informasinya mudah dipahami oleh masyarakat (Fatira et al., 2021). Media *flash card* dipilih karena responden di Kelurahan Kresno Widodo belum menguasai media sosial, dan *flash card* merupakan media yang tepat karena mudah dibawa kemana saja. Oleh karena itu peneliti ingin membuktikan pengaruh KIE media *flash card* terhadap persepsi pelaksanaan imunisasi *Human Papilloma Virus* (HPV) sebagai pencegahan kanker serviks.

2. METODE

Peneliti menggunakan Desain *Quasi Experiment* dengan rancangan *Non-Randomized Control Group Pretest Posttest Design*. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh PUS dalam kelompok PKK di Kelurahan Kresnowidodo, sebanyak 45 PUS dan sampel penelitian berjumlah 30 orang setelah dilakukan informed consent dan kesediaannya untuk menjadi responden penelitian. Sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kontrol, masing-masing terdiri dari 15 orang yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, dengan kriteria inklusi antara lain seluruh WUS di kelompok PKK kelurahan Kresno Widodo dengan atau tanpa riwayat keluarga terkena kanker serviks, penggunaan kontrasepsi hormonal jangka Panjang dan melakukan pernikahan dini. Peneliti mengeksklusikan PUS yang pernah terdiagnosis kanker serviks dan telah melaksanakan imunisasi HPV.

Sebelum KIE dilakukan, peneliti mengukur persepsi pelaksanaan imunisasi HPV dengan kuisioner. Kemudian edukasi menggunakan instrumen berupa media *flash card* dengan metode Komunikasi, Informasi dan Edukasi pada kelompok intervensi.

Setelah edukasi peneliti memberikan media *flash card* agar dapat dibawa pulang dan dibaca kembali dan leaflet pada kelompok control untuk mematuhi prinsip justice pada semua responden penelitian. Setelah 3 hari persepsi responden pada 2 kelompok kembali diukur dengan kuesioner menggunakan skala *Guttman*, yang telah disusun dan diuji validitas dan reliabilitas. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2024. Teknik analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* karena data tidak berdistribusi normal dan tidak homogen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik	Kelompok Intervensi (n=15)		Kelompok Kontrol (n=15)	
	Mean±SD	Min-Maks	Mean±SD	Min-Maks
Usia (tahun)	36,67±6,309	25-47	37,13±6,069	28-48

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan dan Pendidikan Terakhir

Karakteristik	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	N	%	N	%
Status Perkawinan				
Kawin	15	100	15	100
Pendidikan Terakhir				
SD	3	20	1	6,7
SMP	10	66,7	9	60
SMA	2	13,3	4	26,7
D3			1	6,7

Seluruh responden dalam kelompok intervensi dan kelompok kontrol memiliki status perkawinan sudah menikah dengan persentase 100%. Riwayat pendidikan terakhir mayoritas responden adalah SMP, dengan persentase 66,7% pada kelompok intervensi dan 60,0% pada kelompok kontrol.

Penelitian ini melibatkan PUS dengan usia rata-rata 36,67 tahun pada kelompok intervensi dan 37,13 tahun pada kelompok kontrol. Seluruh responden telah menikah dan belum pernah melakukan imunisasi HPV, menunjukkan persepsi negatif terkait efektivitas dan keamanan imunisasi HPV (Ayumaruti & Anshari, 2023).

Masalah ini disebabkan kurangnya informasi mengenai kanker serviks dan imunisasi HPV pada kelompok PUS sehingga

mereka tidak menyadari pentingnya pelaksanaan imunisasi HPV (Fentia, 2018), serta program edukasi yang saat ini lebih banyak ditujukan kepada remaja awal menurut informasi dari tenaga kesehatan ditempat penelitian.

Status perkawinan seluruh responden yang telah menikah menunjukkan tingkat keterpaparan dan kerentanan yang tinggi terhadap kanker serviks. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perempuan menikah cenderung kurang tertarik melakukan imunisasi HPV karena persepsi bahwa mereka aman dari infeksi HPV dengan memiliki satu pasangan seksual (Sari & Syahrul, 2014).

Temuan serupa pada penelitian Febriana et al., (2021), yang mengatakan bahwa sebagian besar WUS yang berstatus menikah tidak pernah melakukan deteksi dini kanker serviks. Hal ini tentunya menjadi persepsi yang tidak tepat, karena perempuan yang sudah aktif secara seksual justru memiliki risiko lebih tinggi terkena kanker serviks, dibandingkan dengan yang belum pernah berhubungan seks

Dukungan dari pasangan juga menjadi faktor penting dalam keputusan pelaksanaan imunisasi HPV, namun banyak responden merasa pasangannya tidak akan mendukung. Sebagian besar perempuan yang sudah menikah mengatakan dalam mengambil sebuah keputusan bergantung pada persetujuan pasangannya. Namun, mereka memiliki persepsi bahwa pasangannya tidak akan menyetujui untuk melaksanakan imunisasi HPV. Sehingga, kesadaran dan dukungan dari pasangan terhadap imunisasi HPV sangat penting dalam pelaksanaan imunisasi HPV (Wong et al., 2022).

Mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMP, yang berpengaruh terhadap rendahnya pengetahuan dan persepsi mereka mengenai kanker serviks dan imunisasi HPV. Perempuan dengan pendidikan rendah lebih sulit menerima informasi kesehatan yang benar, sehingga cenderung memiliki persepsi negatif terhadap imunisasi HPV (Ameliya, 2024). Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) untuk meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki persepsi PUS tentang pentingnya imunisasi

HPV sebagai upaya pencegahan kanker serviks.

b. Persepsi Responden Sebelum (*Pretest*) diberikan Intervensi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)

Tabel 3. Hasil *Pretest* pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

	N	Min.	Max.	Mean	SD
<i>Pretest</i>					
Kelompok Intervensi	15	0	7	3,93	3,41
<i>Pretest</i>					
Kelompok Kontrol	15	0	7	5,20	2,30

Sebelum diberikan intervensi, seluruh responden (kelompok intervensi dan kelompok kontrol) diberikan *pretest* untuk mengukur persepsi awal responden mengenai pelaksanaan imunisasi HPV. Rerata persepsi responden dalam kelompok intervensi adalah 3,93 sedangkan dalam kelompok kontrol adalah 5,20. Hasil data ini didapat karena karena ada 1 orang responden berpendidikan tinggi dan Pendidikan SMA 4 orang responden di kelompok control. Seharusnya peneliti saat mengelompokkan responden ke dalam kelompok intervensi atau control mempertimbangkan karakteristik Pendidikan yang setara di dua kelompok.

Penilaian persepsi responden dengan kuisioner, didapat hasil *pretest* dengan rata-rata 3,93 untuk kelompok intervensi dan 5,20 untuk kelompok kontrol. Selanjutnya, kedua kelompok diberikan intervensi dengan metode KIE dengan materi dan media berbeda untuk kedua kelompok. Kelompok intervensi diberikan intervensi KIE tentang imunisasi HPV dengan media *flash card*, sedangkan kelompok kontrol sebagai kelompok pembanding diberikan intervensi KIE mengenai kesehatan reproduksi secara umum dengan media leaflet. Peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi kedua kelompok responden setelah diberikan intervensi.

Menurut Kim et al., (2015), empat faktor utama yang mempengaruhi pelaksanaan imunisasi HPV yaitu kesadaran dan pengetahuan yang terbatas tentang imunisasi, persepsi dan keyakinan, pola pengambilan keputusan, dan promosi pendidikan melalui KIE. Riza et al., (2020) menegaskan pentingnya pendidikan dan intervensi kesehatan untuk meningkatkan persepsi

tentang skrining kanker serviks dan imunisasi HPV. Baffour et al., (2020) mendukung perlunya program pendidikan yang mencakup informasi tentang keefektifan imunisasi HPV.

Oleh karena itu, upaya KIE perlu ditingkatkan untuk meningkatkan niat melakukan imunisasi HPV (Sihab et al., 2023). Menurut peneliti, kurangnya paparan informasi menyebabkan persepsi negatif terhadap imunisasi HPV, sehingga intervensi yang tepat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan persepsi positif.

c. Persepsi Responden Sesudah (*Posttest*) diberikan Intervensi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)

Tabel 4. Rata-rata Persepsi Responden Sesudah (*Posttest*) diberikan Intervensi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)

	N	Min.	Max.	Mean	SD
<i>Posttest</i> Kelompok Intervensi	15	2	7	6,40	1,40
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	15	1	7	5,80	1,74

Hasil persepsi responden sesudah mendapatkan intervensi dalam kelompok intervensi mencapai 6,40 sementara dalam kelompok kontrol mencapai 5,80.

Setelah diberikan intervensi KIE menggunakan *flash card* pada kelompok intervensi dan KIE tentang kesehatan reproduksi pada kelompok kontrol, dilakukan penilaian *posttest*. Hasilnya, kelompok intervensi mengalami peningkatan persepsi dengan nilai rata-rata 6,40 (peningkatan sebesar 2,47), sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai nilai rata-rata 5,80 (peningkatan sebesar 0,6). Peningkatan pada kelompok kontrol tidak signifikan karena intervensi tidak berfokus pada pentingnya imunisasi HPV, melainkan kesehatan reproduksi secara umum.

KIE terbukti sebagai upaya promosi kesehatan yang efektif. Nurjanah dan Puspitaningrum, (2015) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan persepsi positif dan motivasi terhadap imunisasi HPV. Mukhoirotin dan Effendi, (2018) serta Fajrin et al., (2024) juga menemukan bahwa KIE meningkatkan pengetahuan dan persepsi tentang kesehatan reproduksi sebagai upaya preventif kanker serviks.

Menurut peneliti, peningkatan persepsi pada kelompok intervensi terjadi karena kombinasi informasi lisan dan materi *flash card*, yang memudahkan penyerapan informasi dan meningkatkan pemahaman. Sebaliknya, kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan signifikan karena hasil wawancara peneliti leaflet yang dibagikan hilang dan ada yang lupa tempat menyimpannya, karena selebar kertas dan bahkan ada yang jadi mainan anak-anaknya. Sedangkan media flash card yang bentuknya menarik, kertasnya bagus, kecil, tidak mudah sobek dan mudah dibawa kemana saja.

Analisa Bivariat

Tabel 5. Perubahan Rata-rata Persepsi Responden Kelompok Intervensi Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi KIE

	N	Mean	SD
<i>Pretest</i> Kelompok Intervensi	15	3,93	3,41
<i>Posttest</i> Kelompok Intervensi	15	6,40	1,40

Rerata persepsi responden kelompok intervensi terhadap pelaksanaan imunisasi HPV meningkat dari 3,93 sebelum intervensi menjadi 6,40 setelah intervensi KIE, menunjukkan adanya peningkatan sebesar 2,47.

Tabel 6. Perubahan Rata-rata Persepsi Responden Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi KIE

	N	Mean	SD
<i>Pretest</i> Kelompok Intervensi	15	5,20	2,30
<i>Posttest</i> Kelompok Intervensi	15	5,80	1,74

Peningkatan juga terjadi pada responden kelompok kontrol walau tidak signifikan, dari 5,20 menjadi 5,80 setelah intervensi KIE kesehatan reproduksi, dengan peningkatan sebesar 0,6.

Nilai rerata persepsi tentang imunisasi HPV pada kedua kelompok di uji terlebih dahulu normalitas dan homogenitas datanya. Diperoleh hasil data tidak normal dan tidak homogen, oleh karena itu peneliti menggunakan uji non parametrik dengan Uji Wilcoxon. Hasil uji perbedaan rata-rata dari 2

kelompok objek yang independen seperti tertera pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji *Wilcoxon* Pengaruh KIE terhadap Persepsi Pelaksanaan Imunisasi HPV

	Post-test Intervensi - Pre-test Intervensi	Post-test Kontrol - Pre-test Kontrol
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,022	0,438

Hasil dari uji *Wilcoxon* sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi. Berdasarkan output, nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,022, yang mengindikasikan adanya pengaruh dari intervensi pada kelompok intervensi. Sementara itu, hasil dari uji *Wilcoxon* sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok kontrol menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,438. Nilai ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh terhadap pemberian intervensi pada kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal dan tidak homogen, sehingga digunakan uji *Wilcoxon*. Pada kelompok intervensi, nilai *p-value* = 0,022 ($p < 0,05$), menunjukkan perbedaan signifikan persepsi terhadap pelaksanaan imunisasi HPV sebelum dan sesudah intervensi KIE media *flash card*. Ini sejalan dengan penelitian Surbakti et al., (2022), yang menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap setelah intervensi KIE. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, nilai *p-value* = 0,438 ($p > 0,05$), menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan.

Temuan ini serupa dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardani et al., (2016), mendapatkan hasil bahwa kelompok kontrol tidak mengalami perubahan pengetahuan dan sikap secara signifikan, dikarenakan kelompok kontrol hanya diberikan intervensi melalui ceramah tanya jawab saja, dengan media leaflet saat melakukan KIE dan bantuan media PPT.

Peningkatan pemahaman responden bisa ditingkatkan dengan menggunakan dan memanfaatkan media dalam proses penyampaian informasi Fajrin et al., (2024). Penggunaan media dalam penyampaian informasi terbukti meningkatkan pemahaman dan kesadaran responden. *Flash card* sebagai media cetak inovatif telah menunjukkan

efektivitasnya dalam KIE, memberikan informasi yang jelas, terstruktur, dan menarik. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan *flash card* meningkatkan minat dan keterlibatan responden dalam pembelajaran, terlihat dari peningkatan pengetahuan dan perubahan persepsi negatif menjadi positif (Fatira AK et al., 2021; Haris, 2017; Tapera et al., 2017).

KIE media *flash card* meningkatkan persepsi dan pemahaman tentang pelaksanaan imunisasi HPV. Ukuran kecil dan desain menarik membuat *flash card* mudah dibawa dan digunakan kapan saja, membantu responden memahami informasi lebih baik. Peneliti memberikan jeda dua hari setelah intervensi sebelum *posttest*, memungkinkan pemahaman mendalam tentang kanker serviks dan imunisasi HPV.

Media *flash card* juga memungkinkan responden untuk mengulang kembali materi yang diberikan apabila mereka lupa, sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak mudah hilang. Hasilnya, responden mengalami peningkatan pengetahuan dan perubahan persepsi positif, membuktikan efektivitas *flash card* dalam KIE (Siddharthar et al., 2014; Virawati & Wijayanti, 2023).

4. KESIMPULAN

Komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) mampu meningkatkan persepsi perempuan usia subur tentang pentingnya imunisasi HPV. Praktisi kesehatan hendaknya lebih intensif melakukan KIE dengan media *flash card* yang bisa dibawa pulang, kepada masyarakat khususnya pada perempuan usia subur pencegahan kanker serviks bisa dilakukan dengan imunisasi HPV.

REFERENCES

- Ameliya, N. (2024). *Pengetahuan dan Sikap tentang Kanker Serviks terhadap Motivasi Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks dan Vaksinasi HPV pada Perempuan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang
- Asda, P., & Chasanah, S. U. (2019). Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Human Papillomavirus (Hpv) Di Dusun Nglaban Ngaglik Sleman. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 10(2), 175–182.

- Ayumaruti, D., & Anshari, D. (2023). Tinjauan Sistematis terhadap Pengetahuan, Persepsi, Motivasi Masyarakat Tentang Vaksinasi HPV bagi Remaja Putri dan Perempuan Usia Subur: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(4), 568–581.
- Baffour, P. A., Asare, M., Lanning, B., Koranteng, A., Millan, C., Commeh, M. E., Montealegre, J. R., & Mamudu, H. M. (2020). Human papillomavirus vaccination practices and perceptions among Ghanaian Healthcare Providers: A qualitative study based on multi-theory model. *PLoS One*, 15(10), e0240657.
- Basu, P., Banerjee, D., Singh, P., Bhattacharya, C., & Biswas, J. (2013). Efficacy and safety of human papillomavirus vaccine for primary prevention of cervical cancer: A review of evidence from phase III trials and national programs. *South Asian Journal of Cancer*, 2(04), 187–192.
- Fajrin, R., Suparmi, S., & Kurniawati, R. (2024). KIE dengan Media Audiovisual terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Kespro sebagai Upaya Preventif Kanker Serviks. *Jurnal Kesehatan*, 17(1), 7–12.
- Fatira AK, M., Darmayani, S., Nendissa, S. J., Arifudin, O., Anggaraeni, F. D., Hidana, R., Marantika, N., Arisah, N., Ahmad, N., & Febriani, R. (2021). *Pembelajaran Digital*. Penerbit Widina.
- Febriana, R., Hermayanti, Y., & Mamuroh, L. (2021). Gambaran Pengetahuan Perempuan Usia Subur (WUS) Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks di Puskesmas Karangmulya Kabupaten Garut. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 21(1), 171–179.
- Fentia, L. (2018). Hubungan Keterpaparan Informasi Perempuan Usia Subur (Wus) Terhadap Motivasi Melakukan Imunisasi Hpv (Human Papiloma Virus) Di Puskesmas tahun 2018. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 12(9).
- Haris, V. S. D. (2017). Konseling KB Menggunakan Flashcard terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Keikutsertaan Kontrasepsi IUD dan MOW Pascasalin. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 296–304.
- Indriyani, D., Firdaus, A. K., Asmuji, A., Tarihoran, H., Andriani, A., & Maulina, L. (2023). Faktor Penghambat (Barrier) Dan Pendukung (Facilitators) Terhadap Pemeriksaan Dini Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Perempuan Usia Subur: Kajian Systematic Review. *The Indonesian Journal of Health Science*, 15(1), 15–36.
- Kim, K., Kim, B., Choi, E., Song, Y., & Han, H.-R. (2015). Knowledge, perceptions, and decision making about human papillomavirus vaccination among Korean American women: a focus group study. *Women's Health Issues*, 25(2), 112–119.
- Manoppo, A. J. (2022). Pengetahuan dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks. *Klabat Journal of Nursing*, 4(2), 61–65.
- Marcelina, L. A., & Yuliningtyas, A. S. (2021). Penerapan Manajemen Stress sebagai Terapi Komplementer bagi Penyintas Kanker di Komunitas Kanker Indonesia. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(3).
- Mukhoirotn, M., & Effendi, D. T. W. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Motivasi Melakukan Vaksinasi HPV Di Man 1 Jombang. *Journal of Holistic Nursing Science*, 5(1), 14–24.
- Nasution, D. L., Sitohang, N. A., & Adela, C. A. (2018). Deteksi Dini Kanker Servik Pada Perempuan Usia Subur Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva Test) Di Klinik Bersalin Kota Medan. *Abdiman Talenta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 408–415.
- National Cancer Institute. (2016). *The 'Crisis' of Low HPV Vaccination Rates: A Conversation with Dr. Noel Brewer*. <https://www.cancer.gov/news-events/cancer-currents-blog/2016/hpv-vaccination-rates>
- Nurjanah, S., & Puspitaningrum, D. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Kader Kesehatan tentang Imunisasi HPV di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 4(1), 57–64.
- Riza, E., Karakosta, A., Tsiampalis, T., Lazarou, D., Karachaliou, A., Ntelis, S.,

- Karageorgiou, V., & Psaltopoulou, T. (2020). Knowledge, attitudes and perceptions about cervical cancer risk, prevention and human papilloma virus (HPV) in vulnerable women in Greece. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(18), 6892.
- Sari, A. P., & Syahrul, F. (2014). Faktor yang berhubungan dengan tindakan vaksinasi hpv pada perempuan usia dewasa. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(3), 321–330
- Siddharthar, J., Rajkumar, B., & Deivasigamani, K. (2014). Knowledge, awareness and prevention of cervical cancer among women attending a tertiary care hospital in Puducherry, India. *Journal of Clinical and Diagnostic Research: JCDR*, 8(6), OC01.
- Sihab, F., Arifianto, R., Azizah, K. N., Natalie, R., Hafsyah, N. W., Edhi, N. S., Putri, A. S. N., Mailana, P. A., Bazzam, G., & Albariqy, M. A. (2023). Keyakinan dan Motivasi Remaja Putri di Surabaya untuk Melakukan Vaksinasi HPV. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 10(2).
- Surbakti, E., Pardosi, M., Sianturi, E., Pasaribu, R. D., & Sitorus, E. (2022). Upaya Pembentukan Kader Remaja Sehat Reproduksi Dalam Pencegahan Kanker Serviks. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2(1), 245–258.
- Tapera, R., Manyala, E., Erick, P., Maswabi, T. M., Tumoyagae, T., Letsholo, B., & Mbongwe, B. (2017). Knowledge and attitudes towards cervical cancer screening amongst University of Botswana female students. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention: APJCP*, 18(9), 2445.
- Virawati, D. I., & Wijayanti, E. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Flashcard dan Leaflet Terhadap Niat Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Ibu Nifas di Rsud Panglima Sebaya Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 14(2), 37–44.
- Wardani, S. W., Madjid, T. H., & Dewi, S. P. (2016). Pendidikan Kesehatan Dengan Buklet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Bidan*, 2(2), 234048.
- Warsini, & Septiawan, C. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Vaksinasi HPV. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 11(02), 97–107.
- WHO. (2017). Human papillomavirus vaccines: WHO position paper, May 2017. *Releve Epidemiologique Hebdomadaire*, 92(19), 241–268.
- WHO. (2020). *Worldwide Cancer Data*. World Cancer Research Fund International. <https://www.wcrf.org/cancer-trends/worldwide-cancer-data/>
- WHO. (2021). *The Global Cancer Observatory: Indonesia*. <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-factsheets.pdf>
- Wong, L. P., Alias, H., Seheli, F. N., Zimet, G. D., Hu, Z., & Lin, Y. (2022). Human papillomavirus (HPV) vaccination intent and its associated factors: A study of ethnically diverse married women aged 27 to 45 in Malaysia, a Southeast Asian country. *Human Vaccines & Immunotherapeutics*, 18(5), 2076525.